CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

HUBUNGAN ANTARA KEWARGANEGARAAN DIGITAL DAN PROMOSI KESEHATAN GIGI

Kikan Naila Salsabila[1], Ratih Rusmita[2], Suryaningsi Suryaningsi[3]

[1,2,] Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia. 75124
E-mail: kikanslbl12@gmail.com[1], ratihsari019@gmail.com[2]
suryaningsi@fh.unmul.ac.id

Abstrack

This study aims to examine the relationship between digital citizenship and dental health promotion among university students who actively use social media. Digital citizenship plays an important role in enabling individuals to evaluate and verify the accuracy of online information, which may influence how health messages are received and understood. This research employed a quantitative approach involving 40 respondents selected through an online questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson correlation test. The findings revealed that the respondents' level of digital citizenship was categorized as high, with a mean score of 3.97, while dental health promotion also showed a high mean score of 4.17. The correlation analysis indicated a significant positive relationship between digital citizenship and dental health promotion (r = 0.43, p = 0.006). These results suggest that individuals with better digital competence are more likely to understand and benefit from digital-based dental health messages. Overall, the study highlights the importance of strengthening digital literacy to enhance the effectiveness of dental health promotion among young people who are highly engaged with digital platforms.

***Keywords**: digital citizenship; dental health promotion; digital literacy; social media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi pada mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Kewarganegaraan digital menjadi kemampuan penting dalam menilai dan memverifikasi informasi yang beredar di ruang digital, sehingga berpotensi memengaruhi cara individu menerima pesan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kewarganegaraan digital responden berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3.97, sedangkan promosi kesehatan gigi juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4.17. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi dengan nilai r = 0.43 dan p = 0.006. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan digital responden berkontribusi terhadap pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan gigi yang diperoleh melalui media digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan efektivitas promosi

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 577
Doi : prefix doi :
10.8734/causa.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : causa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

kesehatan gigi pada kelompok muda yang aktif menggunakan media sosial.

Kata kunci: kewarganegaraan digital; promosi kesehatan gigi; literasi digital; media sosial.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penggunaan media digital berkembang sangat cepat dan membuat mahasiswa semakin sering memperoleh informasi kesehatan melalui internet, terutama dari media sosial. Banyak mahasiswa mencari pengetahuan mengenai perawatan gigi melalui konten digital seperti poster, video singkat, dan artikel daring sehingga kualitas informasi sangat berpengaruh pada pemahaman mereka. Kondisi ini menuntut kemampuan mahasiswa untuk memilah informasi yang valid dari sumber yang tidak dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Dhita & Nurdiansyah (2022) mengatakan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa sangat bervariasi sehingga tidak semua mampu menilai keaslian informasi yang diperoleh dari internet. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Haliq *et al.,* (2022) yang mengatakan bahwa meskipun mahasiswa aktif mengakses media digital, banyak yang masih kesulitan membedakan informasi benar dan hoaks. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan digital menjadi faktor penting dalam memahami informasi kesehatan, termasuk terkait kesehatan gigi.

Promosi kesehatan gigi di era digital dinilai lebih menarik karena dapat disampaikan melalui visual kreatif yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Konten edukasi kesehatan gigi yang disajikan dalam bentuk digital memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga mahasiswa lebih antusias mempelajarinya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia *et al.,* (2023) mengatakan bahwa media sosial menjadi sarana efektif untuk menyampaikan edukasi karena mampu meningkatkan minat dan keterlibatan pengguna. Edukasi berbasis media digital dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Fitriani, 2020). Penggunaan media digital membuat penyampaian pesan kesehatan menjadi lebih fleksibel, ringkas, dan dapat diakses kapan saja sehingga peluang keberhasilan promosi kesehatan gigi menjadi besar.

Kemampuan digital yang baik menjadi faktor yang penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa dapat memahami informasi kesehatan yang mereka temukan secara online. Kewarganegaraan digital mencakup kemampuan menilai kredibilitas sumber, memahami etika digital, serta memeriksa keaslian informasi sehingga mahasiswa lebih kritis terhadap konten kesehatan yang mereka konsumsi. Literasi media digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu untuk menyeleksi informasi dan menghindari penyebaran berita palsu (Wiladi & Afrianti, 2023). Literasi digital membantu mahasiswa menjadi lebih selektif dalam menerima informasi sehingga pemahamannya terhadap konten kesehatan menjadi lebih baik (Putri & Ardoni, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan digital dapat memengaruhi keberhasilan promosi kesehatan gigi pada mahasiswa.

Penyebaran informasi salah atau hoaks kesehatan masih sering ditemukan pada berbagai platform digital, termasuk informasi mengenai perawatan gigi dan kebiasaan menjaga kesehatan mulut. Mahasiswa dengan kemampuan digital rendah lebih rentan terpengaruh informasi yang tidak benar sehingga dapat melakukan tindakan kesehatan yang keliru. Mahasiswa masih kesulitan membedakan konten hoaks dengan informasi valid, terutama terkait kesehatan (Haliq *et al*., 2022). Paparan informasi kesehatan yang tidak akurat dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap cara merawat gigi yang benar (Ningsih, 2020). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya mengkaji hubungan antara kemampuan digital dan efektivitas promosi kesehatan gigi.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif maupun negatif terhadap cara mahasiswa memahami promosi kesehatan gigi. Mahasiswa dengan kewarganegaraan digital baik cenderung lebih cepat memahami edukasi kesehatan dan lebih berhati-hati dalam memilih sumber informasi. Salah satu penelitian mengatakan bahwa adanya hubungan antara literasi digital dan efektivitas kampanye kesehatan digital (Park, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital berperan penting dalam keberhasilan promosi kesehatan gigi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut sehingga hasilnya dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas edukasi kesehatan gigi berbasis digital.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kewarganegaraan digital mahasiswa dalam mengakses dan menilai informasi kesehatan gigi?
2. Bagaimana tingkat pemahaman dan keterlibatan mahasiswa terhadap promosi kesehatan gigi berbasis digital?
3. Apakah terdapat hubungan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi pada mahasiswa?
4. Faktor apa yang berkontribusi terhadap perbedaan skor pada kedua variabel tersebut?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi pada mahasiswa. Penelitian ini menilai kemampuan digital mahasiswa dalam mengenali, memeriksa, dan memahami informasi kesehatan gigi yang mereka temukan di media digital. Penelitian ini juga bertujuan menilai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap promosi kesehatan gigi yang disampaikan melalui platform digital. Penelitian menggunakan analisis korelasi untuk melihat keterkaitan kedua variabel sehingga memberikan gambaran seberapa besar pengaruh kemampuan digital terhadap efektivitas promosi kesehatan gigi. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan edukasi kesehatan gigi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kontribusi Penelitian

1. Memberikan kontribusi teoritis terkait hubungan antara kemampuan digital dan penerimaan edukasi kesehatan gigi.
2. Menjadi dasar bagi pendidik dan tenaga kesehatan dalam merancang strategi promosi kesehatan gigi berbasis digital.
3. Menyediakan hasil penelitian dan instrumen yang dapat digunakan kembali dalam penelitian lanjutan.
4. Mendukung institusi pendidikan dalam meningkatkan program literasi digital mahasiswa.
5. Memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan promosi kesehatan berbasis teknologi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Teoritis

Kewarganegaraan digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara etis, aman, dan kritis saat berinteraksi di ruang digital. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) mengatakan bahwa kewarganegaraan digital membantu mahasiswa dalam menilai kebenaran informasi, termasuk informasi kesehatan yang beredar di internet. Mahasiswa dengan kemampuan digital yang baik cenderung lebih selektif dalam menerima informasi kesehatan online (Sutanto, 2022). Kompetensi digital memengaruhi perilaku pencarian informasi dan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

kemampuan pengguna dalam memfilter konten yang tidak kredibel (Maulana, 2020). Pola ini memperlihatkan bahwa kewarganegaraan digital tidak hanya terkait penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi kesehatan.

Promosi kesehatan gigi berbasis digital mengandalkan media sosial dan platform online sebagai sarana penyampaian edukasi kesehatan mulut. Media digital mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi karena penyampaiannya bersifat visual dan mudah diakses (Andiani, 2021). Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) yang mengatakan bahwa media sosial merupakan alat efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan melalui konten edukatif. Promosi kesehatan berbasis digital berpengaruh pada peningkatan kepedulian masyarakat menjaga kebersihan gigi (Hakim, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas promosi kesehatan gigi sangat dipengaruhi kualitas konten dan kemampuan pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan.

Kewarganegaraan digital memiliki peran yang penting dalam menentukan efektivitas dalam promosi kesehatan gigi yang disampaikan melalui media digital. Kemampuan digital berpengaruh terhadap pemahaman informasi kesehatan karena individu mampu mengidentifikasi informasi yang valid (Dewanto, 2024). Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin (2023) yang mengatakan bahwa pengguna dengan literasi digital yang tinggi lebih dapat lebih mudah menangkap pesan edukasi kesehatan gigi melalui platform visual. Kewarganegaraan digital berperan dalam menentukan bagaimana seseorang menerima dan memaknai informasi kesehatan yang diterima dari media sosial (Laksmi, 2022). Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa semakin baik kewarganegaraan digital seseorang, semakin efektif pula promosi kesehatan gigi yang diterimanya.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Literasi digital memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap edukasi kesehatan daring (Hidayah, 2021). Kemampuan digital mempermudah mahasiswa dalam menilai kredibilitas informasi kesehatan (Ramadhan, 2021). Penelitian Ningsih (2021) juga menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan digital baik lebih mudah menerima promosi kesehatan gigi. Kemampuan digital mendorong perilaku sehat melalui peningkatan pemahaman pesan kesehatan (Putri, 2019). Literatur tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang layak diuji lebih lanjut .

3. METODE RISET

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan potong lintang *(cross-sectional)*. Rancangan ini digunakan untuk mengamati hubungan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi pada satu kali pengukuran tanpa melakukan intervensi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran terukur mengenai kondisi variabel serta memungkinkan analisis hubungan secara statistik. Rancangan ini sesuai digunakan dalam penelitian perilaku kesehatan yang menekankan pada pengukuran sikap dan persepsi.

Sasaran Dan Target Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif media digital dan pernah menerima informasi kesehatan gigi melalui *platform online*.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

2. Sampel Penelitian

Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner, berusia 18–25 tahun, dan aktif menggunakan internet. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan data yang terkumpul dari pengisian kuesioner.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian instrumen kuesioner yang dirancang untuk menilai tingkat literasi dan praktik kewarganegaraan digital serta mengukur pemahaman dan perilaku mereka terkait promosi kesehatan gigi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* yang dibagikan melalui media digital. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu bagian identitas responden dan pernyataan terkait variabel kewarganegaraan digital serta promosi kesehatan gigi. Setiap item menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Teknik ini dipilih karena mudah digunakan dan memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Data yang telah terkumpul kemudian diunduh dalam format Excel sebagai dasar analisis.

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat hubungan positif antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi pada mahasiswa.

Definisi Operasional Variabel

1. Kewarganegaraan Digital

Kewarganegaraan digital adalah kemampuan mahasiswa menggunakan media digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator seperti kemampuan menilai sumber informasi, etika penggunaan digital, dan kemampuan menghindari informasi keliru. Skor diukur menggunakan skala Likert.

2. Promosi Kesehatan Gigi

Promosi kesehatan gigi adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pesan kesehatan gigi yang disampaikan melalui media digital. Indikator variabel ini meliputi pemahaman isi pesan, keterlibatan responden, dan kemudahan memahami materi digital. Skor juga diukur menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum responden dan nilai setiap variabel. Tahap kedua adalah uji validitas untuk memastikan setiap item instrumen mengukur variabel yang tepat. Tahap ketiga adalah uji reliabilitas untuk melihat konsistensi instrumen menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Setelah itu, dilakukan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai untuk melihat hubungan linear antarvariabel kuantitatif.

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan statistik inferensial berupa korelasi Pearson apabila data berdistribusi normal. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan korelasi Spearman sebagai alternatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik. Hasil analisis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian dan menentukan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini terdiri atas 40 mahasiswa yang dipilih dari lingkungan akademik. Karakteristik mereka ditinjau berdasarkan jenis kelamin, program studi, serta intensitas penggunaan media sosial. Mayoritas berada pada rentang usia produktif yang identik dengan pengguna aktif internet, sehingga sesuai dengan fokus kajian mengenai literasi digital. Sebagian besar responden mengakses media sosial setiap hari untuk keperluan akademik maupun kebutuhan pribadi, yang membuat mereka lebih sering terpapar informasi kesehatan di ruang digital. Kondisi tersebut meningkatkan kesesuaian penelitian karena para responden berada dalam lingkungan digital yang menuntut keterlibatan aktif. Mereka berinteraksi dengan berbagai platform secara intens setiap hari. Aktivitas digital yang dilakukan berlangsung terus-menerus dalam konteks akademik maupun personal.

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	10	25%
Perempuan	30	75%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang atau 75% dari total responden. Sementara itu responden laki-laki berjumlah 10 orang atau 25%. Komposisi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak direspons oleh mahasiswa perempuan, yang umumnya lebih aktif dalam mengisi survei berbasis online. Perbedaan ini tidak menjadi masalah karena fokus penelitian adalah pada hubungan antarvariabel, bukan analisis berdasarkan gender.

Intensitas penggunaan media sosial merupakan indikator yang sangat penting karena menunjukkan seberapa sering responden terpapar berbagai bentuk informasi digital. Frekuensi akses yang tinggi memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk menemukan, membaca, dan menanggapi berbagai konten yang beredar di platform tersebut. Kondisi ini termasuk paparan terhadap informasi kesehatan gigi, yang sering muncul melalui unggahan edukatif, kampanye digital, maupun pesan promosi kesehatan. Dengan demikian, tingkat penggunaan media sosial dapat mencerminkan besarnya peluang responden dalam menerima dan memproses informasi kesehatan yang relevan.

Tabel 2. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas Penggunaan	Jumlah	Persentase
Setiap Hari	33	82.5%
Beberapa Kali Seminggu	7	17.5%
Total	**40**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar responden mengakses media sosial setiap hari (82.5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki akses yang sangat tinggi terhadap informasi berbasis digital. Kondisi ini mendukung analisis hubungan antarvariabel karena responden berada pada lingkungan yang sangat aktif dalam penggunaan media sosial.

Bagian ini menyajikan ringkasan skor dari kedua variabel yang diukur dalam penelitian. Nilai rata-rata digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kewarganegaraan

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

digital yang dimiliki responden. Skor tersebut juga menunjukkan bagaimana responden menilai upaya promosi kesehatan gigi yang disampaikan melalui media digital. Hasil ini membantu memperlihatkan kecenderungan pemahaman dan persepsi mereka terhadap kedua aspek tersebut secara lebih menyeluruh.

Tabel 3 Skor Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Kewarganegaraan Digital	3.97	Tinggi
Promosi Kesehatan Gigi	4.17	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 yang memperlihatkan bahwa responden memiliki tingkat kewarganegaraan digital yang tergolong tinggi dengan skor rata-rata 3.97. Temuan ini mengindikasikan bahwa mereka umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam menilai, memilah, serta memverifikasi informasi yang mereka temukan di ruang digital. Sementara itu, skor rata-rata sebesar 4.17 pada variabel promosi kesehatan gigi menunjukkan bahwa responden menilai informasi kesehatan gigi yang disajikan melalui media digital sebagai materi yang bermanfaat, mudah dipahami, dan relevan bagi kebutuhan mereka.

A. Analisis Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam menghasilkan sebuah data. Instrumen yang menunjukkan reliabilitas tinggi menandakan bahwa setiap item yang digunakan mampu mengukur variabel secara stabil dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, hasil pengukuran dapat menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kategori
Kewarganegaraan Digital	0.78	Baik
Promosi Kesehatan Gigi	0.86	Sangat Baik

Nilai Cronbach’s Alpha pada variabel kewarganegaraan digital sebesar 0.78 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Pada variabel promosi kesehatan gigi, nilai sebesar 0.86 mengindikasikan reliabilitas yang sangat baik. Kedua nilai tersebut menegaskan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel secara konsisten dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Uji korelasi Pearson diterapkan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi. Analisis ini memberikan sebuah informasi mengenai arah hubungan yang terbentuk serta seberapa kuat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Hasil korelasi kemudian digunakan untuk menilai tingkat kecenderungan pola hubungan yang muncul dalam konteks penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel 1	Variabel 2	r	p-value	Keterangan
Kewarganegaraan Digital	Promosi Kesehatan Gigi	0.43	0.006	Signifikan

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kedua variabel mencapai r = 0.43 dengan p-value 0.006. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang serta signifikansi statistik yang kuat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan seseorang dalam kewarganegaraan digital berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan kesehatan gigi yang disampaikan melalui media digital. Dengan demikian, kompetensi digital berperan penting dalam menentukan efektivitas penyampaian informasi kesehatan di ruang digital.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kewarganegaraan digital responden berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari skor rata-rata 3.97. Temuan ini menggambarkan bahwa responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami, menilai, dan memverifikasi informasi di ruang digital. Kemampuan tersebut sangat relevan mengingat responden merupakan pengguna aktif media sosial, dimana 82.5% mengakses platform digital setiap hari. Tingginya intensitas penggunaan media sosial membuat responden lebih terbiasa berinteraksi dengan berbagai bentuk informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa interaksi digital yang tinggi menciptakan peluang bagi pengguna untuk meningkatkan literasi digital mereka (Collet *et al.,* 2024).

Promosi kesehatan gigi yang dilakukan melalui media digital terbukti memberikan efek yang positif karena responden menilai pesan yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Penyajian informasi yang jelas memungkinkan responden menerima materi kesehatan dengan lebih cepat. Konten digital yang menarik juga membantu meningkatkan perhatian terhadap pesan yang diberikan. Kemudahan akses melalui platform digital membuat responden dapat mempelajari informasi kapan pun dibutuhkan. Media digital juga memberi ruang bagi pengguna untuk mengulang kembali materi yang dianggap penting. Fleksibilitas tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan personal. Responden merasa bahwa informasi yang diterima tidak hanya bermanfaat, tetapi juga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas penyampaian ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana edukasi yang kuat. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan apabila disajikan secara menarik dan mudah diikuti (Alqhtani *et al.,* 2023).

Hasil analisis korelasi mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kewarganegaraan digital dan efektivitas promosi kesehatan gigi. Responden yang memiliki literasi digital lebih tinggi terlihat lebih mampu memahami, menilai, serta memercayai informasi kesehatan yang mereka temukan di media digital, sehingga pesan promosi kesehatan gigi dapat terserap dengan lebih optimal. Kemampuan mereka dalam memilah informasi juga membantu mengurangi risiko salah interpretasi terhadap edukasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas literasi digital turut berperan dalam menentukan sejauh mana pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menekankan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyampaian edukasi kesehatan secara online (Saini *et al.,* 2025).

Pengaruh kewarganegaraan digital terhadap penerimaan pesan kesehatan gigi dalam penelitian ini dapat dipahami melalui kecenderungan responden yang umumnya memiliki kemampuan evaluatif terhadap informasi digital. Responden dengan keterampilan digital yang baik biasanya melakukan pengecekan terhadap keaslian sumber, menilai kredibilitas akun atau platform penyedia informasi, serta memeriksa apakah konten yang diterima selaras dengan fakta ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pola perilaku yang kritis dan selektif ini membuat mereka lebih mudah menyerap serta memahami informasi kesehatan gigi yang akurat. Literasi digital yang baik tidak hanya mendukung penerimaan pesan tetapi juga meningkatkan kualitas

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

interpretasi terhadap materi kesehatan. Penelitian lain turut menunjukkan bahwa kemampuan dalam memverifikasi informasi secara digital memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan kesehatan pengguna (Ningsih & Susilowati, 2021).

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada responden yang memiliki paparan tinggi terhadap media digital. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi memperkuat kemungkinan bahwa responden sering melihat konten edukasi kesehatan, baik dari influencer kesehatan, akun resmi instansi kesehatan, maupun kampanye kesehatan digital lainnya. Kondisi ini mendukung hasil bahwa promosi kesehatan gigi melalui media digital dapat diterima dengan baik, karena responden sudah terbiasa menerima dan memahami informasi melalui format visual, infografis, dan video edukatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa media sosial dapat meningkatkan daya tarik pesan kesehatan karena format kontennya yang sederhana dan mudah diakses (Park, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan promosi kesehatan gigi melalui media digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan digital penggunanya. Promosi kesehatan digital bukan hanya membutuhkan konten yang menarik dan informatif, tetapi juga memerlukan kemampuan pengguna dalam memeriksa, menilai, dan memahami informasi secara kritis. Sehingga peningkatan literasi digital menjadi langkah penting untuk memperkuat efektivitas promosi kesehatan berbasis digital. Temuan ini memberikan kontribusi bagi penelitian dan praktik edukasi kesehatan karena menunjukkan bahwa program promosi kesehatan digital perlu mempertimbangkan faktor literasi digital sasaran program agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan berdampak pada perilaku kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan digital responden berada pada kategori tinggi dan promosi kesehatan gigi melalui media digital juga dipersepsikan sangat baik. Hasil analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kewarganegaraan digital dan promosi kesehatan gigi, yang berarti semakin baik kemampuan responden dalam mengevaluasi dan memvalidasi informasi digital, semakin efektif pula pesan kesehatan gigi yang mereka terima dan pahami. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam keberhasilan penyampaian edukasi kesehatan berbasis digital, terutama pada kelompok mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menambahkan variabel lain seperti literasi kesehatan digital atau perilaku kesehatan, serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami faktor yang memengaruhi efektivitas promosi kesehatan digital secara lebih mendalam. Selain itu para praktisi dan penyedia layanan kesehatan diharapkan meningkatkan kualitas konten edukasi berbasis digital dengan memastikan informasi yang diberikan kredibel, mudah dipahami, dan menarik, sehingga dapat membantu pengguna dalam memverifikasi kebenaran informasi sekaligus meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai kesehatan gigi.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

DAFTAR PUSTAKA

Alqhtani, A., Al-Ehaideb, A., Almubarak, H., & El Tantawi, M. (2023). *The association between electronic health literacy and oral health outcomes among dental patients*. BMC Oral Health.

Andiani, R. (2021). Digital-based oral health promotion and its impact on youth knowledge. Jurnal Promosi Kesehatan Digital, 5(2), 88–96.

Collet, G. de O., Ferreira, P. O., Corrêa, T., & Moura, I. R. (2024). *Influence of digital health literacy on online health-related behaviors influenced by internet advertising*. BMC Public Health.

Dewanto, A. (2024). Digital competence and health information comprehension among university students. Journal of Health Informatics, 12(1), 33–42.

Dewi, L. (2023). Digital citizenship and online information verification behavior. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(3), 120–130.

Dhita, U., & Nurdiansyah, E. (2022). *Literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya*. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 19(1), 28–36.

Fitriani, A. (2020). *Edukasi berbasis media digital terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 12(2), 55–62.

Hakim, S. (2023). Effectiveness of social media in improving oral hygiene awareness. Media Kesehatan Masyarakat, 11(2), 71–80.

Haliq, A., Maulana, A., & Sari, N. (2022). *Tingkat literasi digital: kemampuan mahasiswa dalam menganalisis berita hoaks*. Onoma: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1), 44–53.

Hidayah, N. (2021). *Peran literasi digital dalam pemahaman informasi kesehatan pada mahasiswa*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 8(1), 33–41.

Lestari, P. (2020). *Efektivitas media sosial sebagai sarana promosi kesehatan pada remaja*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 5(2), 101–109.

Maulana, R. (2020). Evaluasi kemampuan kewarganegaraan digital pada mahasiswa pengguna aktif internet. Jurnal Teknologi Informasi, 14(1), 50–60.

Ningsih, W. (2020). *Paparan hoaks kesehatan dan dampaknya terhadap persepsi kesehatan mahasiswa*. Jurnal Ilmu Informasi Kesehatan, 4(1), 25–34.

Ningsih, W. (2021). *Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan gigi pada mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(3), 112–120.

Ningsih, W., & Susilowati, Y. (2021). *Pendidikan kesehatan gigi berbasis digital terhadap peningkatan literasi kesehatan oral*. Nusantara Hasana Journal, 3(1), 45–53.

Park, S. (2020). *Effectiveness of digital health campaigns in improving oral health knowledge*. BMC Oral Health, 20(1), 1–9.

Putri, R. (2019). *Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan evaluasi informasi kesehatan pada mahasiswa*. Jurnal Literasi Digital Indonesia, 2(1), 40–50.

Putri, R., & Ardoni, M. (2025). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap pencegahan hoaks di media sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 1448–1457.

Rahmatia, S., Awang, F., & Bura, M. (2023). *Peran media sosial dalam meningkatkan literasi digital: kajian literatur dan studi kasus*. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 4(2), 55–65.

Ramadhan, F. (2021). *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap penerimaan informasi kesehatan*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 10(2), 77–85.

Saini, R. S., Gupta, A., & Dhawan, R. (2025). *Impact of mHealth and eHealth on oral health literacy: A systematic review*. Digital Health.

Sari, L. (2022). *Peran literasi digital dalam meningkatkan kepercayaan terhadap informasi kesehatan online*. Jurnal Ilmu Komunikasi Digital, 6(1), 15–24.

Sasmita, D. (2019). *Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatan melalui internet*. Jurnal Psikologi dan Kesehatan, 11(2), 88–97.

Sutanto, D. (2022). Digital information literacy and online health information acceptance. Jurnal Komunikasi Digital, 8(1), 101–112.

Wiladi, N., & Afrianti, D. (2023). *Pengaruh literasi media digital terhadap tindakan penyebaran berita palsu pada mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(3), 125–135

Wulandari, A. (2020). *Analisis kemampuan kewarganegaraan digital pada mahasiswa pengguna aktif media sosial*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital, 7(2), 120–129.